





































































pembahasannya berkuat seputar hal – hal tersebut, katakanlah Murhaddha Muttahari seorang ulama syiah yang selama lebih dari 20 tahun tertarik terhadap sebuah riset mengenai sebab kemunduran dan kejatuhan kaum muslimin, sehingga ia mulai mengkaji karya-karya lain tentang topik ini sepanjang waktu. Salah satu penyebab kemunduran muslimin adalah kepercayaan terhadap takdir (qodha dan qadar).<sup>58</sup> Kepercayaan terhadap takdir yang dianggap menjadi salah satu penyebab kemunduran kaum muslimin menjadikan Muttahari geram dan menghadirkan sebuah catatan penting mengenai kepercayaan takdir menyeluruh bukan parsial sehingga mengantarkan manusia terhadap kehidupan duniawi yang lebih baik dan jauh dari kehancuran dan kemerosotan, karena kemerosotan umat bersumber dari pemahaman takdir yang parsial dan kurang menyeluruh menanggapi seruan Allah dalam beragama dengan anjuran agar umat muslim masuk kedalam islam secara *kaffah* dalam hal ini Mutahhari tidak menganggap muslim dengan pemahaman *jabr* (determinime) memiliki istilah yang berbeda memahami kehendak Tuhan, karena menurutnya rahasia persoalan adanya kemungkinan perubahan nasib terkandung dalam kenyataan bahwa qadha dan qadar mewajibkan terwujudnya setiap maujud melalui hukum kausal sebab akhibat. Menurutnya kedua jenis aqidah baik yang menekankan adanya takdir ataupun ikhtiar (kebebasan memilih), pasti tidak terlepas dari kemusyikila-kemusyikilan yang tidak dapat dipertahankan. Seandainya kedua kelompok menyadari bahwa pendapat mereka masing-masing mencakup sebagian saja dari kebenaran, niscaya hilanglah pertengkaran antara keduanya, dan akan diketahui bahwa kepercayaan terhadap takdir serta ketauhidan perbuatan sama sekali tidak identik dengan *jabr* (deteriminisme) serta tercabutnya

---

<sup>58</sup> Murthada Muthahhari, *Manusia dan Takdirnya: Antara Free Will dan Determinisme*, Penyuting : Muthahhari Papaerbacks, (Bandung: Muthahhari Papaerbacks), 2001.







